
PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS (ROE) TERHADAP KEBIJAKAN UTANG (DER) PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR (BARANG PRODUKSI DAN KONSUMSI) DI BURSA EFEK INDONESIA

Jessica H.

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Jessicaheng18895@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan utang (DER) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif dan menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda dengan didukung oleh *software IBM Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 22. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 28. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang (DER) sedangkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap kebijakan utang (DER). Ada pun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah meneliti variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini, karena terbukti dengan adanya 93,1 persen bahwa variabel DER dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini dan dalam hal kebijakan utang, perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas (ROE), karena profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap DER.

KATA KUNCI: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROE), Kebijakan Utang (DER)

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya menjalankan kegiatan operasional dengan tujuan memperoleh laba. Untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan dana. Utang merupakan salah satu sumber pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Utang merupakan kewajiban yang muncul akibat dari transaksi-transaksi yang terjadi di masa lalu yang harus dibayar pada waktu yang telah ditentukan.

Kebijakan utang juga merupakan salah satu penentu arah pertimbangan dari struktur modal, karena struktur modal perusahaan merupakan pertimbangan dari jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan juga saham biasa. Keputusan pendanaan secara sederhana dapat diartikan sebagai keputusan manajemen dalam menentukan sumber-sumber pendanaan dari modal internal, modal eksternal, modal sendiri, atau melalui utang.

Kebijakan utang akan membuat manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Utang yang cukup besar dapat menimbulkan kesulitan keuangan atau risiko

kebangkrutan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan utang antara lain pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi juga investasi yang dilakukan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan atas investasi di masa lalu. Namun untuk bisa melakukan investasi, perusahaan memerlukan dana baik yang bersumber dari internal ataupun eksternal. Untuk memenuhi kebutuhan dana dari eksternal, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan sumber dana yang lebih murah. Dalam hal ini, penerbitan surat utang lebih disukai dibandingkan mengeluarkan saham baru karena biaya emisi saham baru lebih besar dari biaya utang. Dengan demikian tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar, hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang lebih untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan perusahaan kecil, sehingga kebutuhan utang perusahaan perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu semakin banyak dana yang melibatkan pihak eksternal dalam perusahaan maka semakin dituntut transparansi dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan demikian perusahaan yang lebih besar semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bagi investor, seperti pembagian dividen. Pada kondisi profitabilitas rendah perusahaan akan mengandalkan sumber dana dari eksternal. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Utang (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Konsumsi) di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan tentu saja akan memerlukan ketersediaan dana yang mencukupi. Menurut Hery (2017:161): Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut dipengaruhi banyak faktor antaranya adalah kemudahan dalam mendapatkan dana, jumlah dana yang dibutuhkan, jangka waktu pengembalian dana, kemampuan perusahaan membayar beban pinjaman, pajak, dan masalah kendali perusahaan. Secara garis besar sumber dana bagi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber eksternal dan internal.

Jika memilih sumber eksternal sebagai sumber dana maka perusahaan akan memperoleh dana dalam jumlah relative besar, namun banyak sekali persyaratan yang harus perusahaan penuhi seperti harus membayar angsuran, membayar bunga, biaya administrasi, dan sebagainya. Tetapi jika perusahaan memilih sumber internal sebagai sumber dana maka perusahaan tidak akan terikat pada ketentuan atau persyaratan, tidak ada beban bayar bunga, bayar administrasi, bayar angsuran namun permasalahannya adalah sumber dana yang terbatas yang dimiliki oleh perusahaan

Menurut Rahayu (2005: 181): “Teori Angensi ini merupakan penjelasan yang sering digunakan dalam melihat variasi struktur modal pada berbagai perusahaan. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik maka manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan. Kegiatan pengawasan tersebut membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi”. Menurut Irawan, et. al., (2016): “Teori ini mengasumsikan bahwa utang menyajikan kewajiban tetap yang harus dipenuhi oleh perusahaan”.

Pecking Order Theory menyatakan bahwa bila perusahaan membutuhkan dana, maka prioritas utama adalah menggunakan dana internal yaitu laba di tahan. Tetapi apabila dibutuhkan pendanaan eksternal maka utang akan menjadi prioritas utama yang menjadi pilihan perusahaan. Pada dasarnya kebijakan utang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam rangka mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari utang.

Kebijakan utang juga merupakan pertimbangan dari jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan juga saham biasa. Kebijakan ini memiliki dampak pada konflik dan biaya keagenan antara manajer dan pemegang saham yang

disebabkan karena keputusan pendanaan. Selain itu kebijakan hutang juga bisa disebut sebagai pengorbanan manfaat ekonomi yang kemungkinan besar terjadi di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa masa lalu.

Menurut Prastowo (2015 : 79) “ Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka debt-to-equity ratio yang kecil. Makin kecil angka rasio ini berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor.”

Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran bagaimana perkembangan usaha perusahaan pada periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan juga menggambarkan di mana perusahaan sedang melakukan perluasan usaha. Untuk melakukan perluasan usaha perusahaan membutuhkan dana cukup besar untuk mendukung perluasan tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk menggunakan hutang dalam membiayai kebutuhan tersebut. Menurut Brigham dan Ehrhard (2005), yang dikutip oleh Nawang dan Hening (2016), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Menurut Hardiningsih dan Oktaviani (2012 :16) “Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa dengan sumber dana yang dimiliki bisa menghasilkan pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan lebih memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga menghasilkan laba yang besar.”

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007:A54) “Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.” Pada penelitian ini menggunakan variabel total aktiva atau asset karena lebih stabil.

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013: 363) “Bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan yang kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil, dan laba yang rendah”. Menurut Analisa (2011) ukuran perusahaan mempunyai

pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Narita (2012: 2) menjelaskan ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman (utang). Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aktiva bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:192): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, penggunaan modal, maupun penggunaan dana yang berasal dari eksternal. Menurut Fahmi (2015: 82): “ *Rasio return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total aset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka akan semakin kecil penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ismiyanti dan Hanafi (2003) pada tingkat profitabilits rendah, perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas tinggi perusahaan mengurangi penggunaan utang. Hal ini disebabkan perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba ditahan sehingga mengandalkan sumber internal dan utang rendah, tetapi pada saat menghadapi profitabilitas rendah perusahaan menggunakan sumber eksternal sehingga utang tinggi.

Menurut Prastowo (2015: 82): “Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian ini adalah angka *return on common stock-holders’ equity* yang berhasil dicapai.” Profitabilitas penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasinya yang di mana semakin tinggi tingkat pengembalian investasi maka akan menggunakan utang yang relatif kecil, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengembalian investasi rendah maka akan menggunakan dana dari utang yang relatif besar. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2011: 204): “ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya”. Menurut Surya dan Rahayuningsih (2012): “Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan total aset badan usaha dalam aktivitas produksi.” Menurut Sartono yang dikutip oleh Nawang dan Hening (2016: 3): “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.”

Profitabilitas yang diperoleh perusahaan bisa merupakan dana yang tersedia untuk melakukan investasi ataupun dibagi kepada para pemegang saham. Berdasarkan agency theory seharusnya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memanfaatkan utang untuk mengurangi penyalahgunaan pemakaian dana yang oleh manajer yang tidak memperhatikan kepentingan pemegang saham. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar tentunya akan membuat para pemegang saham mengajukan usulan pembagian laba dalam bentuk dividen.

Pembagian dividen tentunya akan mengurangi dana yang bisa dipakai untuk melakukan investasi, sehingga perusahaan memerlukan dana yang bisa membiayai investasi dan kegiatan operasional lainnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan merasa bahwa mereka mempunyai kesempatan yang cukup besar untuk bisa lebih mengembangkan usahanya. Untuk mencukupi kebutuhan investasi yang besar tersebut perusahaan memerlukan dana tambahan yang bersumber dari utang.

Berdasarkan penjelasan dari kajian teori, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang (DER).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang (DER).

H₃: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang (DER).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa Efek Indonesia sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011 dan tidak di-*delisting*, tidak pindah sektor selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dan tidak termasuk yang pindah masuk selama 2011 sampai dengan 2015. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 28 perusahaan dari 36 perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F, dan uji t dengan didukung oleh *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR (BARANG
PRODUKSI DAN KONSUMSI) DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	140	13.355,7850	-73,8788	13.281,9061	95,866724	1.122,4787579
P.P	140	1.377.479,2823	-1,000	1.377.478,9748	9995,887862	116411,4584079
U.K	140	16,5501	14,2553	30,8055	24,334447	4,5186820
ROE	140	1.526,9686	-1.483,2188	43,7498	-9,898683	125,4702673
Valid N (listwise)	140					

Sumber: Ouput SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan dari perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) mempunyai nilai minimum -1,000 atau -100 persen, nilai maksimum 1.377.478,9748 atau 137.747.897,48 persen, *range* sebesar 1.377.479,2823 atau 137.747.928,23 persen, nilai mean sebesar 9.995,887862 atau 999.588,7862 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 1116.411,4584079 atau 11.641.145,84079 persen. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 14,2553, nilai maksimum sebesar 30,8055, *range* sebesar 16,5501, nilai mean sebesar 24,334447, dan nilai standar deviasinya 4,5186820. Profitabilitas (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar -1.483,2188 atau 148.321,88 persen, nilai maksimum sebesar 43,7498 atau 4374,98 persen, *range* sebesar 1.526,9686 atau 152.696,86 persen, nilai mean sebesar -9,898683 atau -989,8683 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 125,4702673 atau 12.547,02673 persen. Kebijakan Utang (DER) mempunyai nilai minimum sebesar -73,8788 atau -7387,88 persen, nilai maksimum sebesar 13.281,9061 atau 1.328.190,61 persen, *range* 13.355,7850 atau 1.335.578,50 persen, nilai mean sebesar 95,866724 atau 9.586,6724 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 1.122,4787579 atau 112.247,87579 persen

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas (ROE), Terhadap Kebijakan Utang (DER).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR (BARANG
PRODUKSI DAN KONSUMSI)
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,440	,299		1,473	,144		
1 lag_pp	,199	,257	,071	,772	,442	,962	1,040
lag_uk	-,063	,033	-,174	-1,896	,061	,983	1,017
lag_roe	,296	,112	,244	2,653	,009	,977	1,023

Dependent Variable: lag_der
 sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 2, maka regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,440 + 0,199 X_1 - 0,063X_2 + 0,296X_3 + e$$

Angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,440 artinya jika persentase pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROE) sebesar nol, maka nilai kebijakan utang (DER) adalah sebesar 0,440 atau 44 persen
- 2) Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,199 artinya adalah jika ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROE) nilainya tetap sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai kebijakan utang (DER) akan meningkat sebesar 0,199 satuan. Maka semakin meningkatnya nilai pertumbuhan perusahaan maka nilai kebijakan utang (DER) akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurun nilai pertumbuhan perusahaan maka nilai kebijakan utang (DER) juga akan semakin menurun.
- 3) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,063 jika pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas nilainya tetap sedangkan nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai kebijakan utang (DER) akan menurun sebesar 0,063 satuan. Semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka nilai kebijakan utang (DER) akan semakin menurun, semakin menurun nilai ukuran perusahaan maka nilai kebijakan utang (DER) akan semakin meningkat.

4) Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,296 jika pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan nilai tetap sedangkan nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka nilai kebijakan utang (DER) akan meningkat sebesar 0,296 satuan. Semakin nilai profitabilitas (ROE) meningkat maka nilai kebijakan utang (DER) akan meningkat. Sebaliknya semakin menurun nilai profitabilitas (ROE) maka nilai kebijakan utang (DER) akan menurun.

b. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa, koefisien korelasi adalah 0,307 hal ini adanya hubungan yang cukup kuat antara pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan utang (DER). Nilai R^2 yang dihasilkan yaitu sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan utang (DER) adalah sebesar 6,9 persen, sedangkan sisanya 93,1 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak di uji dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan utang (DER) menunjukkan angka signifikansi 0,012. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai kebijakan utang yang artinya bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROE) merupakan model yang layak dan mampu menerangkan variabel kebijakan utang (DER) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji t

Berdasarkan hasil signifikan uji t yang dapat diketahui bahwa :

1) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Utang (DER)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,442 maka H_1 ditolak. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang (DER) pada perusahaan sub sektor

perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang dikarenakan dana yang digunakan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari internal perusahaan tersebut tanpa perlu melakukan utang.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang (DER)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,061 maka H_2 di tolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang (DER) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Ukuran perusahaan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total asset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan banyak memiliki aset dan aset tersebut dapat digunakan untuk memperoleh dana untuk memperluas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan yang kecil akan susah untuk mendapatkan dana dari kreditur karena perusahaan memiliki aset yang sedikit.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang (DER)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa profitabilitas (ROE) menghasilkan nilai signifikansi 0,009 maka H_3 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas (ROE) terhadap kebijakan utang (DER) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa Efek Indonesia.

Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROE) dalam perusahaan maka akan tinggi pula nilai DER perusahaan, sebaliknya semakin rendah profitabilitas (ROE) dapat menyebabkan menurunnya nilai DER oleh perusahaan. Sehingga peningkatan terhadap laba perusahaan akan membuat kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, dengan demikian

perusahaan dapat membiayai seluruh aktifitas perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih besar.

PENUTUP

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pertumbuhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang (DER) sedangkan profitabilitas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang (DER) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan konsumsi) di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah meneliti variabel-variabel lainnya di luar penelitian ini, karena terbukti dengan adanya 93,1 persen bahwa variabel DER dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini dan dalam hal kebijakan utang, perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas (ROE) karena profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap DER.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008).” Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.
- Dewi, Ayu Sri Mahatama dan Wirajaya Ary. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan.” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2. 2013.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hardiningsih, Pancawati dan Octaviani, Rachmawati Meita. “Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory), Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.” Hal: 11-24 Vol. 1, No. 1 (Mei 2012).
- Hery. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2017
- Irawan, Arif, Rina Arifati, dan Abrar Oemar. “Pengaruh Aset Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Lama Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014.” *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 (Maret 2016).

Ismiyati, Fitri., dan Mahmud Hanafi. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen.” Analisis Persamaan Simultan, Simposium National Akuntansi VI, Hlm. 820 – 849, 2003.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Narita, Rona Mersi, “Analisis Kebijakan Hutang.” *Accounting Analysis Journal* 1 (November 2012).

Nawang, Aliftia Sari, dan Hening Widi Oetomo. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 4*, (April 2016).

Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Rahayu, Dyah Sih. 2005. “Pengaruh Kepemilikan saham Manajerial dan Institusional pada Stuktur Modal Perusahaan.” *Jurnal Akutansi & Auditing*. Volume 01/No.02/Mei 2005:181 - 197

Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.” *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil)*, Vol 2, (Agustus 2007).

Surya, Dennys dan Rahayuningsih Deasy Ariyanti. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 3, Hlm 2013 – 225 (Desember 2012).

www.idx.co.id